

PERAN KELOMPOK TANI PADA PENGELOLAAN USAHATANI KABUPATEN LUWU UTARA

(Studi Kasus Kelompok Tani Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang)

Wina Site¹, Iskandar Hasan², Rasmeidah Rasyid²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

²Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

082348185991, winasite122@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the role of farmer groups in farm management in Rongkong Watershed, Pararra Village, Sabbang Sub-district, Luwu Utara Regency, (2) to identify farmers' group activity in Rimpung Watershed Management (DAS), Pararra Village, Sabbang Sub-district, North Luwu Regency. This research was carried out in Rongkong River Basin (DAS), Pararra Village, Sabbang District, Luwu Utara Regency, South Sulawesi Province. The research period was conducted from May to July 2017. Population is farmer society which is around Rungkong Watershed (DAS), in this research that as many as 2 farmer group selected by Purposive (intentionally) that is group of farmer of Sinar Takoa and Lena. Subsequently in each farmer group, 3 managers and 17 members were selected as samples, so that the total samples were 40 farmers (board members 6 and members 34) of samples considered to represent farmer groups. Data analysis method used is qualitative by using technical scoring. The results of this study indicate that the role of farmer groups (managers and members) in the management of farming in Watershed is in the medium category that is 62.50%. This means that the first hypothesis is rejected while the farmers' group activity in the management of the farm in Watershed is in the high category that is 76.25%. This means that the second hypothesis is accepted

Keywords: Farmer group, liveliness, role

INTISARI

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis peran kelompok tani pada pengelolaan usahatani di Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong, Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, (2) mengidentifikasi keaktifan kelompok tani pada pengelolaan usahatani di Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong, Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong, Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan mulai Mei-Juli 2017. Populasi adalah masyarakat tani yang berada disekitar wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong, dalam penelitian ini yaitu sebanyak 2 kelompok tani yang dipilih secara *Purposive* (secara sengaja) yaitu kelompok tani Sinar Takoa dan Lena. Selanjutnya pada masing-masing kelompok tani diambil 3 pengurus dan 17 anggota sebagai sampel, sehingga jumlah seluruh sampel adalah 40 petani (pengurus 6 dan anggota 34) jumlah sampel yang dianggap dapat mewakili kelompok tani. Metode analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif dengan menggunakan teknis scoring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani (pengurus dan anggota) pada pengelolaan usahatani di Daerah Aliran Sungai berada pada kategori sedang yaitu 62,50%. Hal ini berarti hipotesis pertama

ditolak sedangkan keaktifan kelompok tani pada pengelolaan usahatani di Daerah Aliran Sungai berada pada kategori tinggi yaitu 76,25%. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.

Kata kunci: Keaktifan, kelompok tani, peran

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bercocok tanam. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 1995).

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya bergantung pada faktor teknologi semata, akan tetapi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya teknologi dan kelembagaan merupakan faktor penggerak dalam pembangunan pertanian (Huraerah dan Purwanto, 2006).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dan strategis, bukan hanya pada sektor ekonomi tapi juga pada sosial dan politik (Sutikno, 2006). Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengembangkan sektor pertanian antara lain melalui peningkatan teknologi, penambahan input, maupun melalui kebijakan-kebijakan pemerintah (Sutikno, 2006).

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani adalah kelompok tani yang merupakan kelompok kerja yang diharapkan berfungsi sebagai penyebar inovasi teknologi kepada para petani. Dengan melihat kondisi petani yang mempunyai peran begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan yaitu menjadi petani mandiri, maka kinerja kelompok tani sebagai salah satu wadah pembelajaran bagi petani perlu ditingkatkan. Dimana pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan para anggotanya agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, dan mampu menghadapi resiko usaha, sehingga mampu melaksanakan kegiatan usahatannya secara optimal dan memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak. Untuk itu, petani perlu untuk berkelompok, dengan berkelompok proses pembinaan dan informasi lebih mudah diperoleh karena kelompok tani berfungsi sebagai media belajar mengajar bagi petani dan sebagai wahan kerjasama (Herman S, 1988).

Pengelolaan DAS secara teknis untuk mencapai tujuan produksi pertanian yang optimum dalam waktu yang tidak terbatas (lestari), disertai dengan upaya untuk menekankan seminimum mungkin sehingga distribusi air merata sepanjang tahun. Pengelolaan DAS

perlu juga mempertimbangkan aspek-aspek sosial, ekonomi, budaya dan kelembagaan yang beroperasi di luar dan di dalam DAS yang bersangkutan (Marwah S, 2001).

DAS Rongkong merupakan sumber kepentingan banyak pihak sehingga harus mendapatkan perhatian serius dari semua pemangku kepentingan. Pengelolaan DAS Rongkong terpadu merupakan terbentuknya persamaan persepsi dan langkah dalam melaksanakan pengelolaan DAS sesuai dengan karakteristik ekosistemnya, sehingga pemanfaatan sumberdaya dan upaya konservasinya dapat dilakukan secara optimal, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran kelompok tani pada pengelolaan usahatani di DAS Rongkong desa Pararra, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara, serta menganalisis keaktifan kelompok tani di DAS Rongkong desa Pararra, Kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) Rongkong, Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilakukan mulai Mei-Juli 2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat tan yang berada disekitar wilayah Daerah Aliran Sungai. Jumlah kelompok tani di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara sebanyak 5 kelompok tani. Dari 5 kelompok tani tersebut terdiri dari kelompok tani Sinar Takoa, Salu Kasalle, Rante Kalua, Lena dan Rante Wase. Dari 5 kelompok tani tersebut kemudian dipilih secara sengaja (*Purposive Sampling Method*) sebanyak 2 kelompok tani yaitu Sinar Takoa dan Lena. Karena populasi yang cukup besar sehingga dilakukan penentuan besarnya sampel yang dapat mewakili populasi. Dimana pada masing-masing kelompok tani diambil 20 responden (3 pengurus dan 17 anggota), sehingga jumlah seluruh sampel adalah 40 responden (pengurus 6 dan anggota 34). Jumlah sampel yang dianggap dapat mewakili kelompok tani yang ada di wilayah DAS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei yang dilaksanakan dengan cara observasi yaitu kunjungan langsung ke responden untuk memperoleh data, dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan analisis secara kualitatif. Untuk mengetahui peran dan keaktifan anggota kelompok tani pada pengelolaan usahatani menggunakan teknis skoring, yaitu dengan memberikan skor pada setiap item pertanyaan yang menyatakan tingkat peran (pengurus dan anggota) kelompok tani

terhadap kegiatan usahatani. Item pertanyaan dalam daftar pertanyaan atau kuisioner terdiri dari tiga alternative pilihan atau tanggapan yaitu kategori ya (skor 3), kategori kadang-kadang (skor 2), kategori tidak pernah (skor 1). Skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk menyatakan kriteria tinggi, sedang dan rendah peran anggota kelompok tani. Untuk menentukan kisaran dari setiap skor, digunakan pada interval setiap kegiatan dengan rumus:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Tingkatan}}$$

Dimana:

Skor Maksimum = 3 x Σ Pertanyaan yang diajukan

Skor Minimum = 1 x Σ Pertanyaan yang diajukan

Jumlah Tingkatan = 3 Tinggi, sedang, rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden menggambarkan kondisi atau keadaan dari orang tersebut. Identitas seorang petani penting untuk diketahui, meliputi umur, dan tingkat pendidikan.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan pola pikir petani dalam mengelola usahatani. Selain itu, umur juga dapat dipengaruhi dalam penyerapan informasi. Umur petani yang sangat muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dibanding dengan petani yang berusia relatif tua, karena petani yang masih muda lebih cepat menerima hal-hal yang baru, lebih berani mengambil resiko, dan lebih dinamis dibanding petani yang relatif berusia tua.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur petani bervariasi. Adapun kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

No	kelompok Umur(Tahun)	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1.	32 – 38	Rendah	11	6	17	42,50
2.	39 – 45	Sedang	8	10	18	45,00
3.	46 – 53	Tinggi	1	4	5	12,50
	Jumlah		20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, rata-rata umur responden adalah 32 – 38 tahun sebanyak 17 responden. Umur yang paling muda yaitu 32 tahun dan yang tertua yaitu 53 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat 45,00% petani responden berumur antara 39 – 45 tahun dan 12,50% responden berumur antara 46–53 tahun. Sedangkan umur responden dengan kriteria sedang antara 39 – 45 tahun sebesar 45,00%. Kelompok umur ini merupakan umur produktif yang memiliki kemampuan bekerja dan berfikir yang lebih tinggi.

Petani yang berumur produktif pada umumnya mempunyai kemampuan fisik dan kemampuan bekerja yang lebih besar sehingga lebih mudah dalam menerima inovasi baru. Sedangkan petani yang tidak produktif dalam hal ini petani yang berumur tua, mempunyai kemampuan fisik yang sudah berkurang dan lebih hati-hati dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan usahatani. Rendahnya persentase kelompok yang berumur di atas 46 tahun, erat kaitannya dengan aktivitas usahatani yang lebih banyak memerlukan kemampuan fisik.

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan dasar yang digunakan untuk mengukur sejauh mana cara berfikir, pengetahuan dan keterampilan meningkatkan kemampuan dalam mengelola usahatani. Petani yang tingkat pendidikannya lebih tinggi cenderung lebih dinamis dalam mengambil keputusan yang tepat dalam meningkatkan usahatani dibandingkan dengan petani yang relatif lebih rendah pendidikannya. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

No	Tingkat Pendidikan	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
		Sinar Takoa	Rante Lena		
1.	SD	10	7	17	42,50
2.	SMP	8	9	17	42,50
3.	SMA	2	4	6	15,00
Jumlah		20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 2 bahwa tingkat pendidikan terendah responden adalah SMA dengan jumlah 6 responden atau 15,00 %, sedangkan SD dan SMP masing-masing 17 responden atau 42,50 %. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden dari dua kelompok tani tersebut di Desa Pararra dapat dikatakan sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa sebanyak 40 responden (100%) pernah merasakan bangku sekolah, dengan

bergabungnya responden ke dalam kelompok tani, maka akan menambah wawasan pengetahuan mereka dalam berusaha tani dan cepat menyerap informasi-informasi yang telah disampaikan oleh kelompok tani sehingga dapat mengelola usahatani dengan baik dan benar.

Luas lahan

Luas lahan sangat mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam hal penggunaan bibit, pupuk, peralatan maupun obat-obatan yang diperlukan dalam pengolahan usahatani. Petani yang memiliki lahan usahatani yang luas akan memperoleh hasil produksi yang besar, tetapi tidak menjamin bahwa dengan lahan tersebut lebih produktif dalam memberikan hasil dibandingkan dengan lahan usahatani yang sempit. Untuk mengetahui jumlah luas lahan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Luas Lahan Jenis Usahatani Responden Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara diantara sebagai berikut:

No.	Jenis Usahatani	Luas Lahan (Ha)	Persentase (100)
1	Padi	35,20	46,58
2	Kakao	24,35	32,22
3	Kelapa Sawit	16,02	21,20
	Jumlah	75,57	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Dari Tabel 3, menunjukkan bahwa luas lahan padi sebesar 35,20 Ha, Kakao 24,35 Ha, Kelapa Sawit 16,02 Ha, sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis usahatani Padi lebih unggul dari usahatani Kakao dan Kelapa Sawit.

Peran Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani

Peran kelompok tani dalam pengelolaan usahatani menjadi organisasi petani yang menjalankan kerjasama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Dengan adanya 40 kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal.

Kelompok tani adalah merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong kelompok tani

secara bergantian, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

Peran kelompok tani merupakan perilaku kelompok tani sebagai wahana bagi kelompok tani melakukan tukar informasi dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Peran kelompok tani yang dimaksud adalah:

- a. Mencari dan menyebarluaskan informasi kepada anggotanya
- b. Melakukan Perencanaan kegiatan kelompok tani
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah/instansi terkait
- d. Penyediaan fasilitas sarana produksi

Peran Kelompok Tani Dalam Mencari Dan Menyebarluaskan Informasi

Kelompok sebagai wadah tempat berkumpulnya petani yang berperan dalam membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan usahatani dengan para anggotanya. Kelompok tani berperan besar didalam merubah perilaku anggotanya melalui penyebaran informasi yang berkaitan dengan pengelolaan usahatani. Untuk dapat menjelaskan peran tersebut, kelompok tani melakukan tukar informasi dan saling membantu dalam melaksanakan kegiatan pertanian. Berbagai informasi khususnya mengenai pengelolaan usahatani perlu disebarluaskan, misalnya mengenai teknologi baru, adanya gejala serangan hama dan penyakit serta perkembangan harga dipasaran. Dari informasi ini kelompok tani dapat memperoleh tambahan pengetahuan, sehingga merubah pola fikir dalam hal mengelola usahatannya yang lebih baik.

Untuk mengetahui peran kelompok tani dalam mencari dan menyebarkan informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peran Kelompok Tani Dalam Mencari Dan Menyebarkan Informasi Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

No	Skor	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1	3 – 5	Rendah	4	6	14	35,00
2	6 – 7	Sedang	8	7	15	37,50
3	8 – 9	Tinggi	8	7	11	27,50
Jumlah			20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa peran kelompok dalam mencari dan menyebarkan informasi. Dimana kelompok tani pada kategori sedang yaitu 37,50 % atau dilakukan oleh 15 responden, kategori tinggi hanya 11 responden dengan persentasi 27,50 % sedangkan kategori rendah ada 14 responden dengan persentasi 27,50 %.

Peran Kelompok Tani Dalam Melakukan Perencanaan Kegiatan Kelompok Tani

Anggota kelompok tani juga berperan dalam perencanaan kegiatan kelompok yang berhubungan dengan pengelolaan usahatani. Perencanaan kegiatan kelompok dalam suatu pengelolaan usahatani sangat diperlukan guna mengetahui, menyusun dan menentukan kegiatan apa saja yang ingin dilakukan, bagaimana dan kapan akan dilakukan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Dalam perencanaan kegiatan, keterlibatan kelompok tani sangat penting, karena merekalah yang punya rencana atau tahu pasti keadaan lingkungan sekeliling mereka. Peran anggota kelompok tani dalam merencanakan kegiatan kelompok diharapkan agar mampu mengupayakan kegiatan usahatani yang dilaksanakan akan lebih maksimal dan terarah untuk kesejahteraannya.

Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok tani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Peran kelompok Tani Dalam Perencanaan Kegiatan Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

No	Skor	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1	4 – 6	Rendah	4	3	7	17,50
2	8 – 9	Sedang	15	15	30	75,00
3	10 – 12	Tinggi	1	2	3	7,50
Jumlah			20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam perencanaan kegiatan kelompok tani. Dimana kategori sedang mencapai 75,00% atau 30 responden, dimana dari 40 petani responden hanya 3 yang aktif dalam mengikuti perencanaan kegiatan kelompok (7,50%), sedangkan kategori rendah adalah 7 responden (17,50%) yang sama sekali tidak pernah terlibat dalam perencanaan kegiatan kelompok.

Peran Kelompok Tani Dalam Melakukan Koordinasi Dengan Pihak Pemerintah

Untuk memperoleh semua sarana produksi maka kelompok tani berperan dalam melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah setempat, guna mendapat bantuan yang dapat melancarkan kegiatan usahatannya secara optimal. Untuk melihat peranan kelompok tani dalam melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah setempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Peran kelompok Tani Dalam Melakukan Koordinasi dengan Pihak Pemerintah Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

No	Skor	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1	3 – 5	Rendah	7	5	12	30,00
2	6 – 7	Sedang	9	11	20	70,00
3	8 – 9	Tinggi	4	4	8	20,00
Jumlah			20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah. Pada kategori sedang mencapai 70,00% atau 20 responden yang kurang aktif melakukan kegiatan tersebut, kategori tinggi dimana dari 40 hanya 8 responden yang aktif (20,00%), sedangkan kategori rendah 12 responden atau 30,00% yang sama sekali tidak pernah melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah.

Peran Kelompok Tani Dalam Penyediaan Fasilitas Dan Sarana Produksi

Kemampuan kelompok tani mengadakan fasilitas dan sarana produksi secara tidak langsung menunjukkan kemandirian kelompok itu sendiri. Semakin banyak fasilitas dan sarana yang dimiliki oleh kelompok tani maka semakin besar pula kemungkinan bahwa kelompok tani tersebut dapat melaksanakan kegiatannya dengan baik dan maksimal. Untuk melihat peran kelompok tani dalam pengadaan fasilitas dan sarana produksi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Peran kelompok Tani Dalam Penyediaan Fasilitas Dan Sarana Produksi Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

No.	Skor	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1	1 – 2	Rendah	6	6	12	30,00
2	3 – 4	Sedang	13	14	27	67,50
3	5 – 6	Tinggi	1	0	1	2,50
Jumlah			20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa peran kelompok tani dalam Penyediaan fasilitas dan sarana produksi. Dimana pada kategori sedang mencapai 67,50% atau 27 responden, kategori tinggi hanya 1 responden dengan persentase 2,50%, sedangkan kategori rendah adalah 12 responden (30%).

Dalam hal ini pengadaan sarana produksi diantaranya benih, pupuk, dan traktor, karena harga pupuk sangat mahal sehingga kelompok tani melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah dalam hal pengadaan bantuan untuk memperoleh sarana produksi tersebut. Dengan adanya fasilitas dan sarana produksi yang disediakan, petani akan lebih mudah

dalam melakukan usahatani, karena kebutuhan akan traktor, bibit, dan pupuk yang merka butuhkan tersedia, sehingga usahatani akan lancar.

Rekapitulasi Peran Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani

Tabel 8. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani

No	Peran	Persentase (%)	Kategori
1.	Mencari dan menyebarluaskan informasi	37,50	Sedang
2.	Melakukan Perencanaan Kegiatan Kelompok Tani	75,00	Tinggi
3.	Melakukan Koordinasi Dengan Pihak Pemerintah	70,00	Tinggi
4.	Penyediaan Fasilitas Dan Sarana Produksi	67,50	Tinggi
Rata-Rata		62,50	Sedang

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 8, menunjukkan bahwa peran kelompok tani pada pengelolaan usahatani yaitu berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 62,50 %. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak.

Kategori rendah, jika 1,00% - 33,32%

Kategori sedang, jika 33,33% - 66,66%

Kategori tinggi, jika 66,67% - 100,00%

Keaktifan Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani

Keaktifan dalam kelompok dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan dan diskusi dalam kelompok tani. bahwa keaktifan anggota kelompok tani dapat dilihat dari:

- a. Pertemuan dan musyawarah kelompok tani
- b. Pelaksanaan kegiatan kelompok tani
- c. Rencana kerja atau program kelompok tani
- d. Informasi dan inovasi

Keaktifan Kelompok Tani Dalam Pertemuan Dan Musyawarah Kelompok Tani

Manfaat dari pertemuan kelompok ini adalah untuk koordinasi kegiatan kelompok tani yang berkaitan dengan anggotanya. Selain itu pertemuan ini dengan dihadiri penyuluh pertanian, bisa untuk mendapatkan informasi tentang pertanian yang baik dari penyuluh atau antar anggota sendiri, harapannya dengan adanya pertemuan kelompok tani ini bisa memberikan manfaat pada kelompok tani, baik itu dari segi ilmu maupun tingkan kemajuan ekonominya.

Tabel 9. Keaktifan dalam Pertemuan Dan Musyawarah Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara

No	Skor	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1	2 – 1	Rendah	1	0	1	2,50
2	3 – 4	Sedang	13	16	29	72,50
3	5 – 6	Tinggi	6	4	10	25,00
Jumlah			20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada Tabel 9, menunjukkan bahwa keaktifan kelompok tani dalam pertemuan dan musyawarah yaitu dimana kategori sedang 72,50 % atau 29 responden, kategori tinggi hanya 10 responden (25,00%) sedangkan kategori rendah 1 responden (2,50%). Melihat uraian tersebut berarti bahwa kelompok tani belum maksimal dalam hal keaktifannya untuk mengikuti pertemuan dan musyawarah kelompok tani di Desa Pararra.

Keaktifan Kelompok Tani Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Tani

Keaktifan dalam kelompok dilihat dari tingkat kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan dan diskusi dalam kelompok tani. Tingkat keaktifan petani dalam kelompok tani berhubungan positif dan nyata dengan tingkat kemampuan petani dalam mengelola lahan. Kelompok tani merupakan tempat petani untuk berbagai pengalaman, menukarkan pengetahuan, saling mengungkapkan masalah dan menanggapi masalah. Keaktifan petani pada kelompok tani akan berpengaruh pada penambahan informasi – informasi yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan bertani.

Tabel 10. Keaktifan dalam Pelaksanaan Kegiatan di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara

No	Skor	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1	1 – 2	Rendah	4	6	10	25,00
2	3 – 4	Sedang	14	13	27	67,50
3	5 – 6	Tinggi	2	1	3	7,50
Jumlah			20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada Tabel 10, terlihat bahwa total skor kegiatan dalam hal pelaksanaan kelompok tani yaitu dimana pada kategori sedang mencapai 27 responden dengan 67,50%, kategori tinggi dengan 7,50% atau 3 responden, sedangkan kategori rendah ada 10 responden dengan 25,00%. Melihat hasil uraian diatas, bahwa pelaksanaan kegiatan kelompok tani yang dilakukan di Desa Pararra belum maksimal sehingga perlu ditingkatkan dengan memberi kesadaran kepada para anggota kelompok bahwa dengan aktif mengikuti kegiatan kelompok akan banyak memberi keuntungan kepada mereka.

Keaktifan Kelompok Tani Dalam Rencana Kerja Atau Program Kelompok Tani

Setiap kelompok tani pada dasarnya memiliki fungsi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya peningkatan produksi usaha tani masing – masing. Kesadaran untuk berkelompok dapat timbul apabila masalah yang dihadapi anggota masyarakat sama. Hasil survei yang dilakukan oleh tim dari pada tahun 1980 menunjukkan, bahwa motivasi utama keikutsertaan anggota dalam kelompok tani adalah didorong oleh hasrat meningkatkan kemampuan berusaha tani dan pemenuhan kebutuhan primer, terutama untuk mendapatkan produksi pertanian dan peternakan yang mencukupi.

Tabel 11. Keaktifan dalam Rencana atau Program Kerja di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara

No	Skor	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1	1 – 2	Rendah	5	4	9	22,50
2	3 – 4	Sedang	14	16	30	75,00
3	5 – 6	Tinggi	1	0	1	2,50
Jumlah			20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa keaktifan kelompok tani dalam hal rencana kerja/program yaitu Dimana pada kategori sedang mencapai 30 responden dengan 75,00%, kategori tinggi dengan persentase 2,50% hanya 1 responden, sedangkan kategori rendah 22,50% atau 9 responden. Untuk menciptakan suatu rencana kerja yang sesuai dengan kebutuhan sasaran kelompok tani, maka diperlukan adanya pertemuan kelompok untuk penyusunan program kelompok tani yang dilakukan bersama-sama baik petani, maupun para penentu kebijakan.

Keaktifan Kelompok Tani Dalam Informasi Dan Inovasi

Suatu proses kegiatan kelompok tani dalam kemampuan mencari/ inovasi, penerima informasi/ inovasi, kemampuan menyebarkan informasi/inovasi yang telah didapatkan baik itu dari penyuluh atau dari instansi lain oleh setiap kelompok tani atau anggota kelompok tani itu sendiri.

Tabel 12. Keaktifan Dalam Informasi Dan Inovasi Tani Di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara

No	Skor	Kategori	Kelompok Tani		Total	Persentase (%)
			Sinar Takoa	Rante Lena		
1	2 – 1	Rendah	1	0	1	2,50
2	3 – 4	Sedang	18	18	36	90,00
3	5 – 6	Tinggi	1	2	3	7,50
Jumlah			20	20	40	100,00

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Dari Tabel 12, menunjukkan bahwa keaktifan kelompok tani dalam informasi dan inovasi yaitu berada pada kategori sedang dengan persentase 90,00% atau 36 responden, kategori tinggi 7,5% atau 3 Responden dan kategori rendah persentase 2,50% atau 1 responden. Melihat uraian tersebut berarti bahwa para anggota kelompok tani di Desa Pararra belum maksimal.

Rekapitulasi Keaktifan Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani

Tabel 13. Rekapitulasi Keaktifan Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani

No	Keaktifan	Persentase (%)	Kategori
1.	Pertemuan dan musyawarah kelompok tani	72,50	Tinggi
2.	Pelaksanaan kegiatan kelompok tani	67,50	Tinggi
3.	Rencana kerja atau program kelompok tani	75,00	Tinggi
4.	Informasi dan inovasi	90,00	Tinggi
Rata-Rata		76,25	Tinggi

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 13, menunjukkan bahwa keaktifan kelompok tani pada pengelolaan usahatani yaitu berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 76,25%. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.

Kategori rendah, jika 1,00% - 33,32%

Kategori sedang, jika 33,33% - 66,66%

Kategori tinggi, jika 66,67% - 100,00%

Rekapitulasi Peran Dan Keaktifan Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani

Dalam hal ini, penilaian dilakukan dengan mengumpulkan dari semua skor penilaian petani dari jumlah angka yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui skor maksimal peran dan keaktifan kelompok tani dari masing-masing rekapitulasi peran dan keaktifan kelompok tani pada pengelolaan usahatani selama ini di daerah kerjanya di Desa Pararra.

Tabel 14. Rekapitulasi Peran Dan Keaktifan Kelompok Tani Pada Pengelolaan Usahatani

No	Uraian	Persentase (%)	Kategori
1.	Peran kelompok tani pada pengelolaan usahatani	62,50	Sedang/cukup
2.	Keaktifan kelompok tani pada pengelolaan usahatani	76,25	Tinggi

Sumber Data: Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Pada tabel 14, menunjukkan bahwa peran kelompok tani pada pengelolaan usahatani berada pada kategori “sedang” dengan persentase 62,50. Variable peran kelompok tani dinilai dari beberapa sub variable yaitu mencari dan menyebarluaskan informasi, melakukan perencanaan kegiatan kelompok tani, melakukan koordinasi dengan pihak

pemerintah, penyediaan fasilitas dan sarana produksi. Hal ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani dapat menjalankan perannya dengan cukup baik. Disini dapat dilihat dalam menjalankan perannya telah mampu memberikan kepuasan kepada anggota kelompok dalam memberikan gagasan, informasi, bahkan cara-cara bercocok tanam untuk mengatasi masalah dalam pembangunan pertanian. Sedangkan keaktifan kelompok tani diperoleh nilai sebesar 76,25 % dengan kategori “tinggi”. Disini dapat dilihat bahwa keaktifan kelompok tani telah melakukan perannya dengan baik. Para ketua dan pengurus dapat mengubah cara berfikir dan menerapkan cara budidaya yang lebih baik untuk mengembangkan usahatani. Dalam menjalankan tugasnya anggota kelompok tani cukup disiplin dalam melakukan kegiatan pertemuan dan musyawarah kelompok tani. Selain itu, anggota kelompok tani juga dapat berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan penyuluhan/ bimbingan. Anggota kelompok tani juga dapat bekerja sama dengan baik dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi anggota kelompok, dalam memberikan solusi/saran tentang masalah yang dihadapi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian, ditarik kesimpulan bahwa peran kelompok tani (pengurus dan anggota) pada pengelolaan usahatani di Daerah Aliran Sungai berada pada kategori sedang yaitu 62,50%. Hal ini berarti hipotesis pertama ditolak. Sedangkan keaktifan kelompok tani pada pengelolaan usahatani di Daerah Aliran Sungai berada pada kategori tinggi yaitu 76,25%. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.

Saran

Diharapkan kepada anggt kelompok tani lebih berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan usahatani terutama pada mencari dan menyebarluaskan informasi, melakukan perencanaan kegiatan kelompok tani, melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah/ instansi terkait dan penyediaan fasilitas sarana produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman S. 1988. *Kebangkitan Kelompok Tani*, Satuan Pengendali Bimas. Deptan Jakarta
- Hernanto, F. 1995. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Huraerah, Abu dan Purwanto. 2006. *Dinamika Kelompok*. PT. Refika Aditama. Bandung.

Sutikno & Maryunani. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya

Marwah, S. 2001. *Daerah Aliran Sungai (DAS) Sebagai Satuan unit Perencanaan Pembangunan Pertanian Lahan Kering Berkelanjutan*.